

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu tahap kehidupan manusia, tahap ini merupakan tahap yang kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini, gejolak darah mudanya sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungannya, remaja melakukan hal-hal yang di luar etika dan aturan.

Dunia remaja adalah yang penuh dengan perubahan. Berbagai aktivitas menjadi bagian dari penjelasan usianya yang terus bertambah, tentu saja karena remaja yang sedang mengalami masa pubertas yang mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan mulai timbul rasa ketertarikan dengan lawan jenis.

Pada masa tersebut, remaja mengalami perkembangan seksual. Kematangan organ seksualnya berfungsi, baik untuk reproduksi (menghasilkan keturunan) maupun reaksi (mendapatkan kesenangan). (Imran, 1998:34)

Perkembangan fisik remaja di awal pubertas. Terjadi perubahan penampilan bentuk maupun proporsi tubuh, serta fungsi fisiologis berupa kematangan organ seksual. Hormon yang mulai berfungsi juga mempengaruhi dorongan seks. Sehingga remaja mulai tertarik terhadap lawan jenisnya dan menginginkan kepuasan seksual.

Perilaku seks bebas di kalangan remaja pada akhir-akhir ini begitu meresahkan, karena sebagai calon generasi penerus bangsa telah rusak akhlak dan mental, nilai-nilai religiunitas dan sebagainya. Pergaulan bebas di kalangan remaja menyebabkan kasus perempuan yang hamil pada usia muda, penyakit kelamin dan lain-lain.

Pada saat ini seks bebas adalah salah satu masalah yang melanda remaja di Indonesia. Hal ini terjadi karena pergaulan bebas, pengaruh media, keadaan lingkungan masyarakat, tidak berpegang teguh pada agama dan kurangnya perhatian orang tua. Remaja mudah terpengaruh dan mengikuti hawa nafsu karena tidak di bentengin oleh iman yang kuat.

Remaja di Indonesia telah terbukti mulai melakukan hubungan seks pada usia muda. Hasil penelitian Yayasan Kesuma Buana (dalam <http://www.acicis.murdoch.edu.au>, diakses pada 10 Maret 2012) “menunjukkan bahwa sebanyak 10.3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas”, berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 % remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Celaknya perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. ini di mungkinkan karena longgarnya kontrolan orang tua pada mereka. Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5 % pada tahun 1980, menjadi 20 % pada tahun 2000. Gunawan, (2011:52)

Data tersebut sejalan dengan survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010, 52 persen remaja Medan sudah melakukan seks bebas yang berdampak kepada terjangkitnya penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS), (dikutip dari www.kompas.co.id diakses pada tanggal 20 Maret 2012). Ini artinya setiap tahunnya fenomena seks bebas atau perilaku sek pra-nika yang dilakukan remaja terus mengalami peningkatan bahkan menambah korban penularan PMS (penyakit menular seks).

Perilaku seks bebas yang melanda remaja sering sekali menimbulkan kecemasan para orang tua, pendidik, pemerintah, para ulama dan lain-lain. Untuk itu, perlu dilakukan penanganan sedini mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti aborsi. Aborsi adalah dampak paling berbahaya dari seks bebas, yang dari tahun ke tahun semakin banyak dilakukan remaja di Indonesia. Sebanyak 62,7% remaja SMP tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. Perilaku seks bebas pada remaja tersebar di kota dan desa pada tingkat ekonomi kaya dan miskin.

. Departemen kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun. Dari penelitian yang dilakukan PKBI tahun 2005 di 9 kota mengenai aborsi dengan 37.685 responden, 27% dilakukan oleh klien yang belum menikah dan biasanya sudah mengupayakan aborsi terlebih dahulu secara sendiri dengan meminum jamu khusus. Sementara 21,8% dilakukan oleh klien dengan kehamilan lanjut dan tidak dapat dilayani permintaan aborsinya.

BKKBN mengeluarkan hasil riset bahwa separuh remaja perempuan di wilayah Jabodetabek mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Demikian juga di Bandung, Surabaya, Medan dan Yogyakarta. DKT Indonesia juga melansir sebuah survei pada Mei 2010 terhadap remaja berusia 15-25 tahun dengan melakukan wawancara terhadap 663 responden di lima kota besar di Indonesia, Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali. Hasilnya 39 persen responden pernah melakukan hubungan seksual.

Manusia dilarang oleh Tuhan mendekati zina (Seks Bebas), zina merupakan satu dosa yang amat besar dan sangat dimurkai oleh Tuhan.

Disamping itu, perlu ditekankan bahwa agama Kristiani merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan yang sejat di dunia dan di akhirat kelak. Karena agama kristiani adalah sebagai pedoman hidup, maka dalam melakukan semua kegiatan kehidupan, manusia harus merujuk kepada nilai-nilai agama. Ditambah pula manusia adalah makhluk yang merupakan akhlak yang berpotensi untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dapat terhindar dari masalah seks bebas.

Hasil pengamatan peneliti khususnya di sekitar Kota Binjai menunjukkan adanya remaja yang tidak asing lagi dengan masalah yang berhubungan dengan seks. Bahkan ada yang ingin berhubungan secara khusus dengan lawan jenisnya. Dari pengamatan penelitian pada umumnya perilaku seks bebas yang mereka lakukan adalah berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bahkan ada yang bersenggama.

Bagi remaja barat, fenomena seks bebas adalah hal yang biasa, namun bagi negara timur seperti di Indonesia yang masih menjunjung tinggi norma agama, masalah seks bebas adalah masalah yang menimbulkan “Aib”.

Selain itu pergaulan yang bebas di antara para remaja tersebut terutama di luar batas pengetahuan sekolah sudah sangat sulit di kendalikan. Banyaknya siswa-siawi yang bergonta-ganti pasangan dan banyaknya penampilan pornografi semakin menyala dan menyentu berbagi media massa seperti koran, majalah, tabloid, film buku dan gambar (foto) yang memperlihatkan aura bahkan dalam tulisan, materi sendiwara, lawak atau adegan murahan yang disenangi masyarakat dan lain sebagainya.

Realita yang membuktikan bahwa kondisi remaja sekarang ini sudah diluar susila, pergaulan bebas diluar batas salah satu contoh (banyaknya dikalangan pelajar yang hilang kegadisannya) yang lebih mengenaskan lagi semua responden yang mengaku melakukan hubungan seks tanpa adanya paksaan. Semua dilakukan atas dasar suka sama suka adanya kebutuhan. (www.detik.com/peristiwa, 2012)

Seks juga diartikan dengan persetujuan termasuk sex act, yang berdasarkan tujuan dapat dibedakan menjadi 3 macam. Pertama bertujuan memiliki anak (sex as procreational), kedua untuk sekedar mencari kesenangan (sex as recreational), dan ketiga dimaksudkan sebagai bentuk ungkapan persyaratan rasa seperti cinta misalnya (sex as relational). Gunawan (1993:56).

Masalah seks pada remaja merupakan topik yang tidak habis-habisnya dibicarakan orang. Sebagian besar orang yang mengkhawatirkan masalah ini

adalah orang tua dan pendidik. Begitu cemasnya mereka sehingga cara pendekatan yang dilakukan juga bermacam-macam seperti mencengah, melarang, dan menjauhkan anak dari segala sesuatu yang berbaur dengan seks.

Oleh sebab itu sangat diharapkan relasi pada remaja sebagai seorang pelajar agar mereka dapat mengembangkan diri mereka kearah yang lebih sehat dan positif dan menjauhkan diri serta menolak untuk berperilaku dan bersikap yang melanggar norma-norma yang ada di masyarakat, terutama terhadap seks bebas sehingga mereka dapat mengenali kemampuan yang ada pada dirinya dan dapat mengekspresikannya ke dalam perilaku dan sukses di bidang akademik dimasyarakat kerana hal inilah yang diharapkan juga oleh lingkungannya.

Bagi pasangan suami isteri yang sah, melakukan hubungan seks bebas adalah merupakan ibadah yang mendapatkan pahala, tetapi apabila hubungan seks bebas itu dilakukan sebelum menikah maka ia tergolong dalam dosa besar yang akan mendapatkan balasan.

Usaha tokoh –tokoh agama menyebarkan injil khususnya yang berkaitan dengan larangan dan bahaya melakukan seks bebas haruslah disambut baik oleh masyarakat demi kesejahteraan umat beragama. Sehingga seks bebas dapat dicegah karena sesungguhnya mencegah itu lebih baik dari pada mengobati.

Tetapi beberapa penelitian lain menemukan jumlah yang jauh lebih fantastis, 21-30% remaja di Indonesia di kota besar seperti Bandung, Jakarta, Yogyakarta telah melakukan hubungan seks bebas. Gunawan (2011:54)

Berdasarkan hasil penelitian Annisa Foundation pada tahun 2006 yang melibatkan siswa SMP dan SMA di Cianjur terungkap 42,3% pelajar telah

melakukan hubungan seks yang pertama saat duduk di bangku sekolah. Beberapa dari siswa mengungkapkan, dia melakukan hubungan seks tersebut berdasarkan suka dan tanpa paksaan. Gunawan (2011:54)

Melihat hasil-hasil penelitian sebelumnya, cukup membuat berbagai pihak harus bekerja keras, terutama para orangtua, pendidik, dan pihak-pihak lain serta pemerhati sosial di dalam membimbing atau memberikan pengarahan kepada remaja tentang masalah seks bebas. Hal ini pula yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sama karena masalah seputar seks bebas tidak henti-hentinya melanda remaja dan semakin membuat resah berbagai pihak.

Keuntungan yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah seks bebas dengan cara menanamkan nilai-nilai religius pada diri remaja, muda-mudi dan masyarakat khususnya di tempat yang diteliti, hal ini dapat dilakukan oleh pihak yang berwenang dalam masalah keberagamaan. Di sisi lain peneliti merasa rugi jika masalah ini tidak diteliti karena kaum remaja merupakan aset yang amat bernilai bagi negara di masa depan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan kajian dengan judul “ **Hubungan Religiusitas Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas Pada Remaja di SMA Negeri 4 Binjai Tahun Ajaran 2011-2012**”

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah ini adalah tentang nilai-nilai religius yang sangat berpengaruh dalam membimbing remaja agar tidak terjerumus kedalam perilaku seks bebas. Dalam mencegah dan mengatasi masalah seks bebas dikalangan

remaja, penghayatan religiunitas memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap seks dan pengaruh yang negatif yang sangat kuat di lingkungan tempat tinggal.

Berbagai masalah yang dihadapi remaja selama mengalami perkembangan dan perubahan karena masa remaja adalah masa dimana remaja menduduki masa progresif, yaitu masa (adolescantium),pubertas.

Melihat latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti ini perlu diidentifikasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Secara rinci identifikasi permasalahan dalam peneliti ini adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi menyebabkan remaja melakukan eksperimen pada diri sendiri atau orang lain.
2. Pengaruh media massa seperti buku-buku porno, gambar-gambar porno yang terdapat di buku maupun internet dan mudahnya mendapatkan VCD serta Situs porno mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks bebass.
3. Kurangnya pendidikan seks yang seharusnya diperoleh di sekolah dan orang tua.
4. Pengaruh teman sebaya yang memberikan informasi mengenai seks yang tidak benar.
5. Banyaknya remaja yang tidak menjalankan perintah agama menyebabkan mereka mudah terpengaruh melakukan seks bebas.
6. Pesatnya kegiatan pusat-pusat pelacuran di sekitar tempat tinggal.

1.3 Batasan Masalah

Melihat latar belakang di atas yang sangat luas untuk di bahas dan diteliti, dengan mempertimbangkan berbagai faktor terutama faktor keterbatasan yang dimiliki baik dari segi waktu, biaya, pengetahuan dan pengalaman, serta untuk keefektifan penulis skripsi ini, maka peneliti hanya membatasi yang hanya membahas masalah tentang hubungan religiunitas dengan sikap terhadap seks bebas pada remaja di SMA Negeri 4 Binjai

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah Religiunitas remaja di SMA Negeri 4 Binjai?
2. Bagaimanakah Sikap remaja menghadapi seks bebas di SMA Negeri 4 Binjai?
3. Adakah terdapat hubungan yang signifikan antara religiunitas dengan sikap menghadapi seks bebas pada remaja SMA Negeri 4 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan perumusan masalah di atas, maka kegiatan penelitian sudah pasti mempunyai tujuan. Tujuan merupakan hal yang sangat penting, sehingga seorang peneliti mempunyai arah yang jelas dalam memperoleh data penelitian, maka sebagai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana religiunitas remaja menghadapi seks bebas di SMA Negeri 4 Binjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 4 Binjai.

3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan religiusitas dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Negeri 4 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi orang tua yang memiliki putra-putri yang menginjak dewasa (remaja) agar dapat mendidiknya dengan sebaik-bainya agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang mengakibatkan rusaknya masa depan remaja.
2. Sebagai bahan masukan dan sekaligus pemikiran bagi remaja terhadap akibat negatif yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas dan seks bebas.
3. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah dan guru pembimbing agar memikirkan materi informasi tentang seks bebas yang akan di sampaikan kepada siswa sesuai dengan perkembangannya.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam peneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
5. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jurusan PPB/BK UNIMED dan guru BK dalam menambahkan dan mengembangkan serta memperluas lagi pembendaharaan wawasan berfikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Konseptual

1. Sebagai suatu wacana untuk menambahkan wawasan, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dan prosee penelitian selanjutnya dengan penulisan yang konkrit dalam pengembangan teori yang dipelajari maupun praktisnya dikenyataan lapangan.
2. Sebagai bahan masukan dan menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.